

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era moderanisasi saat ini, media sosial sudah menjadi kebutuhan setiap individu, manusia tidak dapat lepas dari ketergantungan pada internet dan media sosial. Media sosial telah menjadi dunia kedua, dimana mereka hidup dan berinteraksi dengan pengguna satu dengan pengguna lainnya. Interaksi manusia di media sosial sama persis halnya dengan kehidupan nyata yang manusia itu jalani, hanya saja jejaring internet sebagai medium secara virtual, dan internet bahkan memberikan jangkauan yang sangat luas dan tanpa batasannya. Internet juga memberikan kemudahan pada setiap penggunanya dapat dengan mengekspresikan sikapnya di media sosial tanpa batasan norma, dan aturan yang berlaku seperti dalam kehidupan nyata.

Kehadiran internet berkembang begitu sangat pesat, Berdasarkan riset *Houtsite* dan *we are sosial* untuk Indonesia jumlah pengguna internet di Indonesia dilaporkan mencapai 202,6 juta orang hingga januari 2021. Angka ini tumbuh 15,5 persen dari tahun sebelumnya dengan kenaikan 27 juta orang. Sedangkan untuk pengguna Instagram di Indonesia. Januari 2021. Ada 82.320.000 pengguna Instagram di Indonesia pada Januari 2021, yang menyumbang 29,9% dari seluruh populasinya. Mayoritas dari mereka adalah

wanita - 52,6%. Orang berusia 18 hingga 24 tahun adalah kelompok pengguna terbesar (30.000 000)<sup>1</sup>.

Penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi harus memperhatikan unsur etika agar tidak terjadi kerugian bagi pihak-pihak tertentu dan berujung pada tindakan hukum pelanggaran di internet yang dikenal dengan istilah “*Netiquette*”. Aturan dan tata cara penggunaan internet sebagai alat komunikasi atau pertukaran data antar sekelompok orang dalam sistem yang termediasi. Sama seperti aturan etika di dunia nyata, *netiquette* juga mendorong para pengguna untuk taat pada aturan etis dan moral – moral yang meskipun tidak tertulis untuk menciptakan ruang bersama yang nyaman, tenang, dan damai. Berkomunikasi di media sosial dan dunia nyata tidak ada bedanya, tentu harus memperhatikan norma dan aturannya. Namun, tidak semua penggunanya menerapkan etika tersebut dalam menggunakan media sosial. Media sosial dijadikan tempat mengungkapkan amarah, kebencian, cacian, penghinaan, *cyber bullying*, masalah pornografi, SARA, dan bahkan masalah yang berkaitan dengan eksistensi diri turut meramaikan media sosial. Pengguna sering kali memposting apapun tanpa batas, bahkan mereka bebas dan lupa bahwa media sosial termasuk pada ruang publik yang akan dilihat oleh khalayak banyak. Dalam hal ini pengguna media sosial bisa beranggapan apa yang telah diposting dan dibagikannya adalah wajar, tetapi kalau hal tersebut tidak

---

<sup>1</sup> Dythia Novianty, “*Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Capai 202,6 Juta Orang*” yang diakses melalui <https://www.suara.com/teknologi/2021/02/15/123000/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-capai-2026-juta-orang> pada hari Rabu 25 Mei 2022 pukul 13.35 WIB

sesuai dengan nilai- nilai dan norma yang ada maka dianggap sebagai perbuatan yang tidak beradab<sup>2</sup>.

Pada masa sekarang ini kecanggihan teknologi sangat mendorong dan membantu manusia dalam berinteraksi lewat jejaring media sosial, internet menjadi sebuah tali penghubung antar individu dengan individu lainnya, bahkan kelompok dengan kelompok lainnya, walaupun terdapat batasan jarak baik antar daerah, provinsi, bahkan negara sekalipun, internet dapat memutuskan mobilitas tersebut. berangkat dari kemajuan juga mendorong lahirnya alat-alat canggih sebagai perangkat komunikasi, sebut saja seperti *smartphone* dan *handphone*, sehingga dapat dikatakan rekam jejak manusia di dunia berada dalam genggam tangan.

Ruang Lingkup media sosial yang hampir tidak memiliki batasan, baik dalam mengekspresikan diri, berinteraksi dengan siapapun, bahkan terhadap orang yang sekalipun belum dikenal dan belum bertemu secara langsung, atau juga tidak saling memiliki kepentingan antar keduanya yang akhirnya saling mengenal satu sama lain<sup>3</sup>. Komunikasi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi individu yang hidup dimasa sekarang ini, media baru memberikan kemudahan dalam berinteraksi atau berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya, Oleh karena itu komunikasi selalu

---

<sup>2</sup> Afriani, Febi, Alia Azmi, *Penerapan Etika Komunikasi* dalam *Journal of Civic education* 3.3, 2020, hal. 331 – 338.

<sup>3</sup> Ula, Suru Khoirul, *Fikih Jurnalistik sebagai Landasan Etika bermedia sosial* dalam *STAI Attanur* Vol.2 No.2, 2017, hal. 198

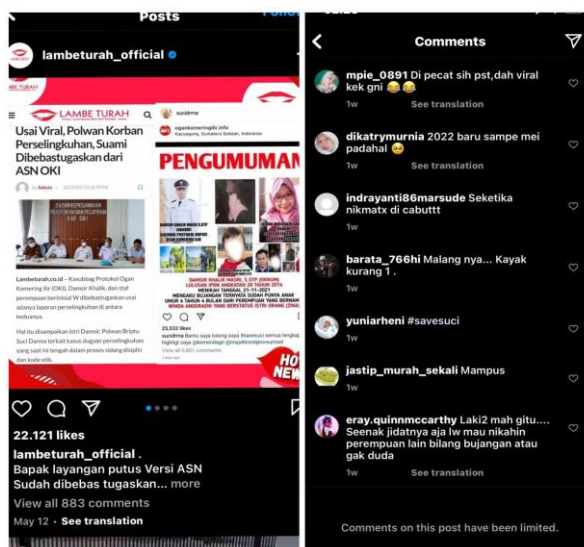
mewarnai kehidupan bersosial, perkembangan dan kemajuan komunikasi dengan sejalan dengan perkembangan manusia pada umumnya.

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dari manusia, manusia merupakan makhluk sosial, yang di mana dalam menjalani kehidupan membutuhkan interaksi dengan orang lain. Media sosial menjadi wadah untuk berpindah kepada era komunikasi yang baru, tanpa dibatasi ruang dan waktu media sosial menjadi medium yang memfasilitasi penggunaannya untuk menjelajah jejaring internet. Kemajuan teknologi menjadi pendorong utama dan media bertransformasi menjadi media baru, di mana bermedia telah menjadi sebuah kebutuhan, dan tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia. Namun sayang, jejaring internet yang tanpa batasan, didukung dengan berbagai macam kebebasan, seperti *freedom of Speech* atau *freedom of opinion*, disalah artikan dengan tercerminnya perilaku *netizen* yang buruk dalam berkomentar dan berinteraksi. Etika hadir sebagai teori yang membatasi, kebebasan berbicara bukanlah suatu kebebasan yang mutlak, namun tetap berpegang teguh kepada etika Komunikasi.

Salah satu media sosial yang digandrungi banyak pertemanan adalah media sosial instagram, Instagram merupakan aplikasi media sosial, yang dapat membantu kita saling berkomunikasi dengan seseorang secara random dengan jangkauan yang luas, praktis dari tidak memiliki batas usia. Bukan hanya sekedar media berkomunikasi, yakni tempat saling bertukar informasi dan interaksi antar individu, instagram juga merupakan media sosial yang dapat membagikan setiap kegiatan penggunaannya kepada

khalayak luas. Instagram merupakan aplikasi media sosial yang cukup kompleks, yang dimana Instagram menyediakan berbagai fitur-fitur pendukung yang bertujuan agar berinteraksi terasa lebih nyata, penggunaanya dapat menyertakan foto diri, video diri, musik dan banyak lagi, serta dilengkapi beragam fitur pelengkap dan pemercantik konten yang dibagikan, sebaliknya juga penggunaanya dapat melintas dan berinteraksi dengan pengguna lainnya, interaksi yang pribadi dibuat sedemikian real seperti layaknya interaksi sosial secara langsung, yakni dapat langsung berbicara dengan pengguna lainnya, menyukai (*like*) unggahan pengguna lain, mengomentari (*comment*), bahkan membagikan ulang konten pengguna lain (*forward*), sehingga dengan itu Instagram menciptakan ruang interaksi yang sangat luas dan kompleks.

Berangkat dari salah satu contoh gambar di bawah yang di ambil pada akun instagram *@lambeturah\_official* pada era jejaring media sekarang ini etika bermedia sosial masih jarang digunakan. Pada zaman sekarang media sosial jari netizenlah yang lebih berperan aktif daripada lisan, dari mulai olok-olokan terjadi saling hina menghina, apalagi sampai membuka aib-aib orang lain.



Gambar 1- Contoh Postingan akun @lambeturah\_official

(Sumber: Instagram @lambe\_turahofficial)

Akun instagram *lambeturah\_official* itu sendiri merupakan akun yang banyak diserbu netizen untuk mencari berbagai info melalui postingannya, tidak hanya postingannya yang mengandung hal kontra namun banyak juga postingan yang mengandung informasi positif maupun edukasi. Adapun akun instagram yang serupa ditampilkan dalam tabel berikut ini:

<b>Nama Akun</b>	<b>Followers</b>
@playitsafebabyreborn	345.000
@gosipnyinyir2	512.000
@berita_gosip	41.000
@lagi.viral	1.500.000
@lambenyiinyir	123.000
@lambeturah_official	2.00.000

Di akses pada tanggal 9 oktober 2022

Tabel diatas menunjukkan tingginya minat pengguna Instagram dalam mengikuti akun gosip di media sosial. Hal ini juga ditandai dengan munculnya akun gosip yang menyerupai akun @lambeturah\_official. Tabel

diatas juga menunjukan bahwa akun @lambeturah\_official mempunyai popularitas yang tinggi dengan perbedaan jumlah pengikut yang terlampau jauh dengan akun serupa. ini dikarenakan Lambe Turah merupakan pelopor akun gosip di Indonesia. Untuk isi informasi sendiri, akun akun serupa @lambeturah\_official mengambil postingan @lambeturah\_official sebagai sumber. Akun - akun serupa ini juga masih menggunakan tipe *caption* dan postingan yang menyerupai @lambeturah\_official.

Akun – akun ini, termasuk juga @lambeturah\_official memiliki tipe postingan serupa dimana postingan menampilkan hasil *screenshot* dari postingan artis yang kemudian disertai oleh pesan tersembunyi berupa sarkasme dan kata kata kontroversial. Postingan ini juga merupakan informasi simpang siur yang belum dapat dipastikan kebenarannya. Kemudian postingan ini mendapatkan respon dari pengikutnya berupa komentar, pendapat, hingga hinaan dan cacian yang mana berlawanan dengan sistem etika komunikasi. Hal ini menjadi fenomena besar karena memang media sosial instagram merupakan *platform* media sosial yang sering diakses masyarakat, maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal ini lebih jauh di dalam skripsi yang berjudul “Etika Komunikasi Netizen Pada Konten Media Sosial Instagram Lambe Turah Official Periode 2022”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka ditemukan rumusan masalah adalah:

“Bagaimana Etika Komunikasi Netizen Pada Konten Media Instagram Lambe Turah Official Periode 2022?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Etika Komunikasi Netizen Pada Konten Media Instagram Lambe Turah Official Periode 22
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Etika Komunikasi di konten media sosial khususnya Instagram
3. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik komentar Netizen pada media sosial Instagram

### **1.4 Manfaat Penelitian baik akademis dan praktis**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari tujuan penelitian analisa konten media sosial instagram melalui pendekatan etika komunikasi adalah:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran atau pun tumpuan Pustaka bagi ilmu-ilmu pengetahuan terlebih dalam ilmu komunikasi yang memiliki hubungan dengan studi etika komunikasi di media sosial, memperdalam dan memperluas pengetahuan peneliti.



### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat menjadi pemahaman baru bagi peneliti maupun orang lain sehingga mengetahui terkait bagaimana analisa konten media soisal instagram melalui pendekatan etika komunikasi dan sebagai referensi teman-teman praktisi untuk mengetahui bentuk-bentuk etika komunikasi media sosial.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Metodologi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait fokus permasalahan yaitu bagaimana analisa konten media sosial instagram melalui pendekatan etika komunikasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menentukan bahwa metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitati deskriptif atau narasi yang didasarkan dengan alasan peneliti bahwa dengan menggunakan penelitian kualitatif yakni yang pertama karena ketika meneliti sebuah peristiwa ini, peneliti melakukan pengamatan pada subjek dan juga objek serta peneliti tidak memakai contoh ataupun studi pustaka yang memiliki sifat pengangkaan atau pemahaman tentang statistik yang terlalu dalam. Alasan yang kedua adalah dengan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif akan menjadi lebih ringan dan juga sederhana jika dihadapkan dengan kenyataan

Tujuan dari penelitian deskriptif itu sendiri ialah untuk memberikan sebuah gambaran pada objek tertentu secara sistematis atas fakta dan juga karakteristik objek tersebut atau dengan artian lain merupakan suatu subjek yang diteliti secara tepat.

### **1.5.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Yakni dimana peneliti melaksanakan serta mengerjakan observasi secara langsung dan memahami secara mendalam bagaimana dan seperti apa fenomena yang terjadi pada objek ataupun subjek penelitian. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang fokus pada narasi di tempat penelitian dan bisa memungkinkan peneliti untuk berspekulasi tentang kondisi yang diperlukan lalu menggali bukti dan data terkait penelitian untuk memperoleh kedalaman informasi tentunya terkait analisa konten media sosial instagram melalui pendekatan etika komunikasi.

### **1.5.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah akun instagram @lambeturah\_official.

#### **1.5.4 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah netizen yang berkomentar di postingan instagram akun @lambeturah\_official periode 2022. Media sosial instagram. Dalam pengumpulan data secara *online*, peneliti menggunakan beberapa informan dimana informan tersebutlah yang memegang atau mengetahui sepenuhnya mengenai akun instagram tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatis yang bersifat deskriptif serta data – data tertulis yang bersipat kepustakaan dan mencangkup berbagai data studi dokumentasi, percakapan, foto, dan catatan pribadi.

#### **1.5.5 Sumber Data**

Data merupakan material penting dalam melakukan penelitian, Berikut adalah literature yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **a. Sumber Data Primer**

Merupakan sumber utama dalam pengambilan data, sumber data utama (primer) yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten visual instagram, dengan beberapa klarifikasi dari akun intagram.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Merupakan sumber data pendukung terhadap sumber primer yang di anggap relevan terhadap penelitian ini.

##### **c. Analisis Dokumen Media**

Dokumentasi menjadi pelengkap data penelitian. Dalam hal ini peneliti merupakan instrumen primer pada penelitian. Analisis dokumen ini perlu dilakukan buat menjawab sebuah pertanyaan berdasarkan permasalahan yang mendukung fakta untuk menjadi bisa diidentifikasi kenyataan yang terjadi, terutama berdasarkan objek dan juga subjek penelitian. Melalui dokumen media ini maka peneliti bisa menganalisis dan memahami secara lebih pada maksud penelitian yang akan diteliti. Dokumen media yang bisa sebagai pendukung ekskavasi data dalam penelitian ini bisa berupa objek media, media arsip ataupun media *space*, terkadang masih ada keterbatasan dokumen yang tersedia dalam objek penelitian, sebagai akibatnya peneliti perlu tahu dan bahkan memahami lebih dalam atas dokumen yang mana memungkinkan bisa digunakan menjadi bahan pendukung dan membentuk pemahaman dalam penelitian.

#### d. Studi pustaka

Studi kepustakaan adalah salah satu teknik pengumpulan data menggunakan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta sumber-sumber maupun surat keterangan yang relevan menggunakan penelitian yang sedang dilakukan. Studi kepustakaan juga sebagai bagian krusial pada aktivitas penelitian lantaran bisa menaruh

serta membaika informasi tentang bagaimana etika komunikasi *Netizen* pada konten media instagram *Lambe Turah Official*.

### **1.5.6 Teknik analisis data**

Teknik analisis data kualiatatif bila dipandang dari waktunya, maka masih ada teknik yang bisa dilakukan yaitu mulai berdasarkan urusan sebelum penelitian, selama penelitian sampai selesainya penelitian. Analisis data yang dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, maka fokus penelitian tersebut masih bersifat ad interim dan berkembang sehabis memasuki dan selama berada di lapangan penelitian.

Teknik analisis selama dilapangan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan dalam waktu pengumpulan data berlangsung dan sesudah terselesaikan pengmpulan data pada periode yang telah ditentukan. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sampai datanya telah januh<sup>4</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman, yang dimana jika dilakukan harus melalui 3 tahap yaitu:

---

<sup>4</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), hal.151-152.

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang utama, merujuk pada hal yang utama di cari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilahan, pengkajian perhatian melalui kesederhanaan, pengabstrakan dan perubahan data “kasar” yang datang serta tercipta dari tulisan-tulisan data yang tertulis. Tahapan-tahapan reduksi dapat meliputi: (1) membuat ringkasan, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus, (5) membuat partisi, (6) menulis memo.

b. Penyajian data.

Penyajian data berarti memeberikan atau menyajikan data dalam bentuk penjelasan yang lengkap tetapi singkat, bagan, hubungan antar variabel dan masih banyak lagi. Penyajian data yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif adalah bersifat narasi, ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui bahkan menganalisis apa yang akan terjadi di penelitian, merancangkan sebuah pekerjaan yang akan dilakukan selanjutnya berdasar apa yang telah diketahui.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conculsion drawing and verification*).

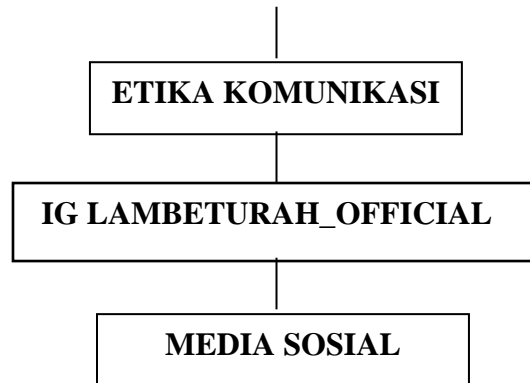
Kesimpulan dalam penelitian ini bisa menjelaskan maksud dari fokus penelitian, karena pada fokus penelitian dalam

penelitian kualitatif masih bersifat temperorer atau belum permanen dan berkembang. Kesimpulan peneliti kualitatif merupakan penemuan yang masih baru dan dijelaskan secara rinci berupa deskripsi atau penjelasan narasi atau bahkan berupa sebuah gambaran yang diawalnya masih belum diketahui menjadi sudah diketahui atau jelas, dan hal tersebut bisa meliputi sebuah hubungan yang kausal atau suatu hubungan yang bersifat masih interaktif dan bisa berdasarkan hipotesis/teori.

#### 1.5.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu konsep pemikiran yang menjelaskan secara garis besar alur penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:





Definisi Operasional:

- a) Etika dalam dunia filsafat, di etimologikan dari kata "Ethos" yang berasal dari bahasa Yunani, Ethos memiliki arti cara berpikir, perasaan, tindakan, adat dan akhlak, sedangkan komunikasi proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).<sup>5</sup>
- b) Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.<sup>6</sup>
- c) Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan mengambil gambar atau foto yang menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto, dan

---

<sup>5</sup> Muhamad Nufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 58

<sup>6</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 40.



membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk milik Instagram sendiri.

- d) Kata-kata kasar adalah bentuk ungkapan yang menistakan orang lain dengan menggunakan kata-kata yang tidak senonoh, misalnya caci-maki, umpatan, penghinaan, dan lain-lain.
- e) Provokasi adalah tindakan untuk membangkitkan kemarahan, menghasut, memancing kerusuhan, kebencian dan krisis sosial.
- f) Pornografi adalah gambar-gambar perilaku pencabulan yang lebih banyak menonjolkan tubuh dan alat kelamin manusia. Sifatnya yang seronoh, jorok, vulgar, membuat orang yang melihatnya terangsang secara seksual.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Bungin Burhan. *Pornomedia; Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa*. (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 12.